

**Pengaruh *Indonesian Sustainable Palm Oil*
Terhadap Ekspor Minyak Sawit Indonesia ke Lima
Negara Importir Terbesar Tahun 2008 – 2018**



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Shafly Hidayat Putra
2013110005**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020**

**The Effect of Indonesian Sustainable Palm Oil on
Indonesia's Palm Oil Exports to the Five Biggest
Importing Countries in 2008 - 2018**



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics**

**By
Shafly Hidayat Putra
2013110005**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by National Accreditation Agency No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN



PERSETUJUAN SKRIPSI

**Pengaruh *Indonesian Sustainable Palm Oil* Terhadap Ekspor
Minyak Sawit Indonesia ke Lima Negara Importir Terbesar
Tahun 2008 – 2018**

Oleh:

Shafly Hidayat Putra

2013110005

Bandung, Januari, 2020

Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.

Pembimbing,

Noknik Karliya H, Dra.,MP.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Shafly Hidayat Putra
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 1 Oktober 1995
NPM : 2013110005
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

PENGARUH INDONESIA SUSTAINABLE PALM OIL TERHADAP EKSPOR
MINYAK SAWIT INDONESIA KE LIMA NEGARA IMPORTIR TERBESAR
TAHUN 2008 – 2018

Pembimbing : Noknik Karliya H, Dra., MP.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 13 Januari 2020

Pembuat pernyataan:



(Shafly Hidayat Putra)

ABSTRAK

Peraturan pemerintah mengenai sertifikasi Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) mulai diterapkan pada tahun 2012. Memastikan agar semua minyak sawit Indonesia yang diekspor ke pasar internasional sesuai dengan standar dan legalitas dalam meningkatkan keberlanjutan serta daya saing industri minyak sawit Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kebijakan ISPO terhadap volume ekspor minyak sawit Indonesia serta berbagai faktor-faktor lain yang memengaruhi ekspor minyak sawit Indonesia yaitu harga minyak sawit internasional, PDB per kapita negara importir, dan perubahan nilai tukar Rupiah terhadap USD periode 2008-2018 dengan menggunakan metode penelitian Panel Least Square (PLS). Hasil penelitian menemukan bahwa kebijakan ISPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor minyak sawit Indonesia. Sedangkan, faktor-faktor lain yaitu perubahan nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan, PDB per kapita negara importir berpengaruh positif dan signifikan, kemudian harga minyak sawit internasional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ekspor minyak sawit Indonesia.

Kata kunci: ISPO, ekspor minyak sawit, faktor-faktor yang memengaruhi ekspor

ABSTRACT

Government regulations regarding the certification of Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) which began to be implemented in 2012. Ensuring that all Indonesian palm oil exported to international markets is in accordance with standards and legality in improving the sustainability and competitiveness of the Indonesian palm oil industry, also contributes to the commitment The Indonesian government to reduce greenhouse gas emissions. This study aims to look at the effect of ISPO policy on the volume of Indonesia's palm oil exports as well as various other factors that affect Indonesia's palm oil exports, international palm oil prices, GDP per capita of importing countries, and changes in the exchange rate of IDR to USD in the period 2008-2018 by using the Panel Least Square (PLS) research method. The results found that the ISPO policy had a positive and significant effect on Indonesia's palm oil exports. Meanwhile, other factors, namely changes in exchange rates have a negative and significant effect, GDP per capita of the importing country has a positive and significant effect, then the international price of palm oil has an insignificant negative effect on Indonesia's palm oil exports.

Keywords: *ISPO, palm oil exports, factors affecting exports*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) Terhadap Ekspor Minyak Sawit Indonesia ke Lima Negara Importir Tebesar Tahun 2008-2018”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Sarjana Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan.

Selama proses memasuki dunia perkuliahan hingga penulis menyelesaikan penelitian ini, penulis menghadapi berbagai rintangan. Namun, tantangan tersebut menjadikan motivasi bagi penulis agar dapat melaluinya hingga menjadi pribadi yang terus berkembang. Hal tersebut pun dicapai berkat bantuan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak yang mendukung penulis. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta, Ir. Nurhidayat dan Atty Budiati Purnama, kakak terbaik Deriant Hidayat Putra. Terima kasih atas segala dukungan baik dalam bentuk doa, nasihat dan motivasi yang tiada henti.
2. Seluruh keluarga besar penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa dan dukungannya.
3. Ibu Noknik Karliya H, Dra., MP., selaku dosen pembimbing penulis, terima kasih atas segala bimbingan, ilmu, diskusi dan tawa yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi.
4. Ibu Ivantia S. Mokoginta, Ph.D, selaku Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan dan selaku dosen wali, terima kasih selalu mendengar keluhan serta memberikan saran setiap penulis melakukan perwalian.
5. Ibu Dr. Miryam L. Wijaya, Ibu Januarita Hendrani, Ph.D., Bapak Ahmad Aswin M, S.E., Ibu Hilda Leilani Masniaritta Pohan, Ph.D., Ibu Siwi Nugraheni, Dra. M.Env., Bapak Charvin Lim, S.E., M.Sc., terima kasih atas segala ilmu yang diberikan kepada penulis.
6. Seluruh dosen dan staf Program Ekonomi Pembangunan yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terima kasih atas segala ilmu dan bantuan yang diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Seluruh rekan-rekan Ekonomi Pembangunan 2013. Terima kasih atas segala ilmu, pengalaman, canda tawa, suka dan duka yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
8. Sahabat-sahabat kampus “Yang Penting Hepi” : Nur, Digem, Marbun, Jon, Jodi, Icul, Faisal, Faza, Hanan, Rizal, Fiat, Galih, Dikcit, Darryl, Tris, Timmy, Agung

dan Joe yang selalu memberi hiburan dimana pun kita berada. Semoga keberkahan dan kesuksesan senantiasa menaungi kita.

9. Teman-teman Ekonomi Pembangunan angkatan 2010, 2011, 2012, 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018. Terima kasih atas segala pengalaman yang diberikan hingga saat ini. Bersatu, Berjanji, IESP di Hati!

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk perkembangan penelitian selanjutnya. Sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, penulis sangat terbuka terhadap kritik ataupun saran yang bersifat membangun guna berkontribusi terhadap bidang keilmuan.

Bandung, Januari 2020

Shafly Hidayat Putra

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.4 Kerangka Pemikiran.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Teori Perdagangan Internasional.....	7
2.2 Teori Permintaan	9
2.3 PDB Per Kapita	11
2.4 Nilai Tukar	12
2.5 Kebijakan ISPO	13
2.6 Penelitian Terdahulu	15
BAB III METODE DAN OBJEK PENELITIAN	18
3.1 Metode Penelitian.....	18
3.2 Data dan Sumber Data	19
3.3 Uji Asumsi Klasik.....	19
3.4 Objek Penelitian	20
3.4.1 Volume Ekspor Minyak Sawit Indonesia ke Negara Importir	20
3.4.2 Harga Minyak Sawit Internasional.....	21
3.4.3 PDB per Kapita Negara Importir	22
3.4.4 Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD.....	23

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Hasil Pengolahan Data	25
4.2 Uji Penggunaan Common, Fixed, atau Random Effect Model	26
4.2.1 Uji Redundant-Likelihood Ratio.....	26
4.2.2 Uji Hausman	27
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	27
4.3.1 Uji Multikolinearitas.....	27
4.3.2 Uji Heteroskedastisitas	28
4.4 Koefisien Determinasi	29
4.5 Pembahasan	29
BAB V PENUTUP	33
5.1 Kesimpulan.....	33
5.2 Implikasi Kebijakan.....	33
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN 1. HASIL REGRESI MODEL PENELITIAN	38
LAMPIRAN 2. HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS	39
LAMPIRAN 3. HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS.....	40
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Volume Ekspor Minyak Sawit Indonesia ke Lima Negara Importir Terbesar Tahun 2008 - 2018.....	1
Gambar 2. Kerangka Pemikiran	4
Gambar 3. Intensitas Faktor untuk Komoditas X dan Y di Negara 1 dan 2.....	8
Gambar 4. Kurva Permintaan	9
Gambar 5. Volume Ekspor Minyak Sawit Indonesia ke Lima Negara Importir Terbesar Tahun 2008 – 2018.....	21
Gambar 6. Harga Minyak Sawit Internasional Tahun 2008-2018.....	22
Gambar 7. PDB per Kapita Negara Tujuan Ekspor Tahun 2008-2018 (USD)	23
Gambar 8. Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD Tahun 2008-2018.....	24

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data dan Sumber Data yang Digunakan	19
Tabel 2. Hasil Regresi Penelitian.....	25
Tabel 3. Uji Redundant-Likelihood Ratio.....	26
Tabel 4. Uji Hausman	27
Tabel 5. Uji Multikolinearitas	28
Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas Glejser.....	29

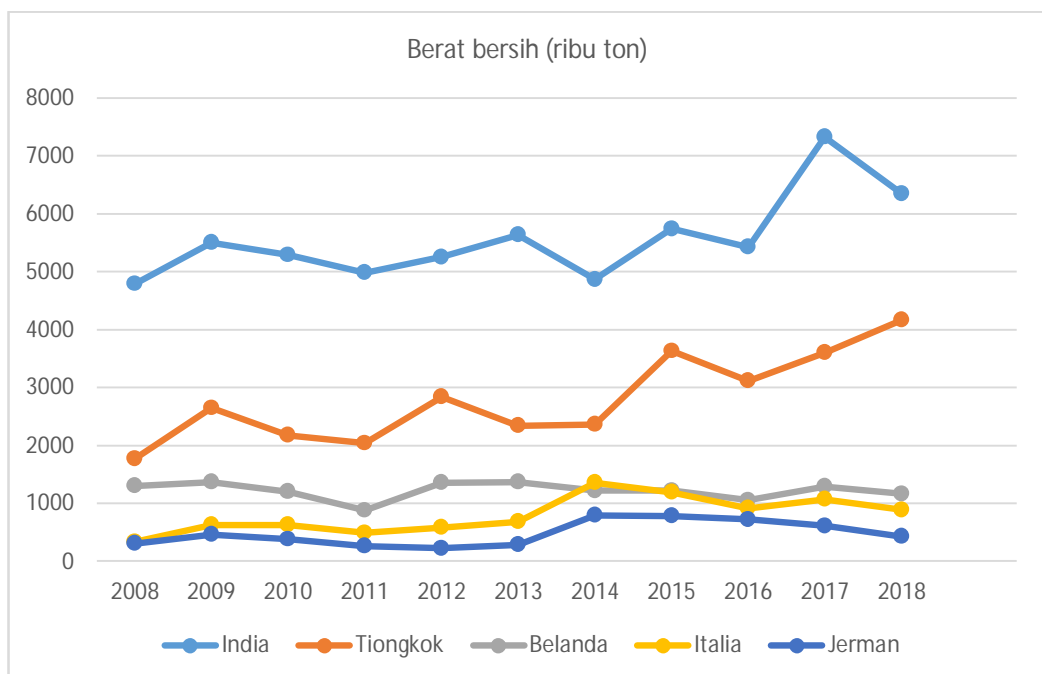
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data menurut Kementerian Pertanian (2016), produksi minyak sawit dunia didominasi oleh Indonesia dan Malaysia. Kedua negara ini secara total menghasilkan sekitar 85-90% dari total produksi minyak sawit dunia. Saat ini, Indonesia adalah produsen dan eksportir minyak sawit terbesar di seluruh dunia. Direktur Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian, mengatakan sektor perkebunan kelapa sawit dan industri minyak sawit nasional merupakan sektor strategis yang memberikan sumbangsih besar terhadap perekonomian nasional dari segi pendapatan negara. Devisa ekspor yang dihasilkan dari produk minyak sawit pada tahun 2017 mencapai 21,25 miliar USD atau sekitar Rp287 triliun. Sepanjang 2017, produksi minyak sawit sebesar 37,8 juta ton dan luas perkebunan sawit saat ini mencapai 14,03 juta hektar, sebesar 40% merupakan perkebunan rakyat (Kompas, 2018).

Gambar 1. Volume Ekspor Minyak Sawit Indonesia ke Lima Negara Importir Terbesar Tahun 2008 - 2018



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019 (diolah)

Produksi minyak sawit Indonesia sebagian besar diekspor ke mancanegara dan sisanya dipasarkan di dalam negeri. Total volume ekspor minyak sawit 10 tahun

terakhir cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2008 total volume ekspor minyak sawit mencapai 12,9 juta ton, meningkat menjadi 28,3 juta ton pada tahun 2018. Ekspor minyak sawit Indonesia didominasi oleh pasar India, Tiongkok dan Uni Eropa yaitu Belanda, Italia, dan Jerman sebagai tiga negara teratas importir minyak sawit Indonesia ke Uni Eropa. Pada tahun 2014, ekspor minyak sawit Indonesia di pasar Uni Eropa mencapai 33,85% yang merupakan negara tujuan ekspor terbesar kedua setelah India sebesar 49.96% (UN Comtrade, 2017). Luas areal perkebunan dan total produksi minyak sawit yang senantiasa bertambah merupakan bukti bahwa komoditas minyak sawit memang penting bagi kemajuan ekspor dan cadangan devisa negara Indonesia.

Namun demikian, tudingan negatif terhadap industri dan produksi minyak sawit yang besar merupakan pendorong utama deforestasi di negara-negara seperti Indonesia dan Malaysia. Hal ini menimbulkan berbagai macam kampanye hitam tentang minyak sawit Indonesia, khususnya di Uni Eropa melalui kebijakan *Renewable Energy Directive* (RED) dan yang terbaru Parlemen Eropa telah mengesahkan *Renewable Energy Directive II* (RED2) pada Maret 2019. Kebijakan RED2 menetapkan bahwa tanaman yang digunakan untuk produksi *biofuel* tidak berasal dari area yang mengalami deforestasi atau ditanam di lahan gambut. Mulai Januari 2024, penggunaan *biofuel* akan dikurangi secara bertahap bahkan dihapuskan pada 2030 (CNBC Indonesia, 2019).

Dalam turunan peraturan *Delegated Act* (DA) disebutkan bahwa *biofuel* berbasis sawit, masuk ke dalam kriteria *High Risk Indirect Land Use Change* (ILUC) yang dianggap merusak lingkungan dan menyebabkan deforestasi. Kecenderungan diskriminatif dan kampanye hitam atas produk minyak sawit Indonesia oleh Uni Eropa yang menggolongkan minyak sawit sebagai beresiko tinggi sedangkan minyak nabati lain digolongkan beresiko rendah terhadap deforestasi (Gapki, 2019). Penerbitan kebijakan RED2 diperparah dengan adanya kampanye *#nopalminmytank* yang disuarakan oleh anggota Parlemen Eropa, yang menyuarakan untuk menghentikan penggunaan bahan bakar nabati berbasis sawit secepat mungkin tanpa perlu menunggu target RED2 pada 2030. Hal ini berkaitan dengan pandangan bahwa kelapa sawit menyebabkan deforestasi, merusak alam biodiversiti termasuk orang utan, serta menyebabkan kebakaran hutan yang selama ini disuarakan NGO berbasis lingkungan seperti Greenpeace International.

Mengingat bahwa minyak sawit merupakan salah satu andalan komoditi subsektor perkebunan di Indonesia yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, maka Pemerintah Indonesia membuat regulasi nasional

pengembangan kelapa sawit berkelanjutan yaitu Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 11/Permentan/OT.140/3/2015 tentang Sistem Sertifikasi Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (*Indonesian Sustainable Palm Oil/ISPO*) dengan menerapkan prinsip-prinsip pembangunan perkebunan berkelanjutan yang disesuaikan dengan berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku (Ditjenbun, 2016). Penerapan kebijakan yang bersifat wajib (*mandatory*) terhadap perusahaan perkebunan yang melakukan usaha budidaya perkebunan terintegrasi dengan usaha pengolahan.

Sertifikasi ISPO sebagai respon kebijakan yang jelas dan tegas untuk menghadapi isu negatif serta kampanye hitam agar seluruh pelaku usaha perkebunan kelapa sawit di Indonesia mampu meningkatkan kepedulian atas pentingnya memproduksi kelapa sawit secara berkelanjutan. ISPO bertujuan untuk meningkatkan daya saing minyak kelapa sawit Indonesia di pasar dunia, serta berkontribusi pada komitmen Pemerintah Indonesia untuk mengurangi emisi gas rumah kaca. Lalu, mengapa standar keberlanjutan untuk minyak kelapa sawit dibutuhkan?. Mengacu pada Brandi *et al.* (2013) produksi minyak kelapa sawit menghasilkan dampak ekonomi dan sosial yang substansial di Indonesia, karena merupakan penghasil dan pengeksport jenis minyak nabati terbesar di dunia. Hal tersebut menawarkan sumber pendapatan yang menguntungkan serta memiliki efek positif pada mata pencaharian petani. Oleh karena itu, standar keberlanjutan dan sertifikasinya melalui ISPO dipandang sebagai instrumen yang berpotensi menjanjikan untuk memperbaiki dampak negatif lingkungan dari produksi minyak sawit.

1.2 Rumusan Masalah

Indonesia sebagai negara produsen dan eksportir minyak sawit terbesar di dunia, tentunya peduli dengan adanya berbagai isu permasalahan serta kampanye hitam bahwa minyak sawit merusak lingkungan pendorong utama deforestasi, menimbulkan konflik sosial, serta menghadapi kebijakan energi terbarukan Uni Eropa menjadi persoalan bagi ekspor minyak sawit Indonesia. Kebijakan sertifikasi ISPO dibuat untuk menuntaskan permasalahan tersebut, namun kompleksitas kriteria ISPO yang harus dipenuhi serta kendala teknis seperti legalitas lahan terkait persoalan regulasi yang tumpang tindih sebagai hambatan dalam penerapan ISPO. Selain kebijakan ISPO masih ada berbagai hal yang memengaruhi ekspor minyak sawit Indonesia. Faktor-faktor lain yang memengaruhi volume ekspor minyak sawit Indonesia adalah harga minyak sawit internasional, PDB per kapita negara importir

dan perubahan nilai tukar Rupiah terhadap USD. Sehingga, permasalahan yang akan dijelaskan lebih lanjut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

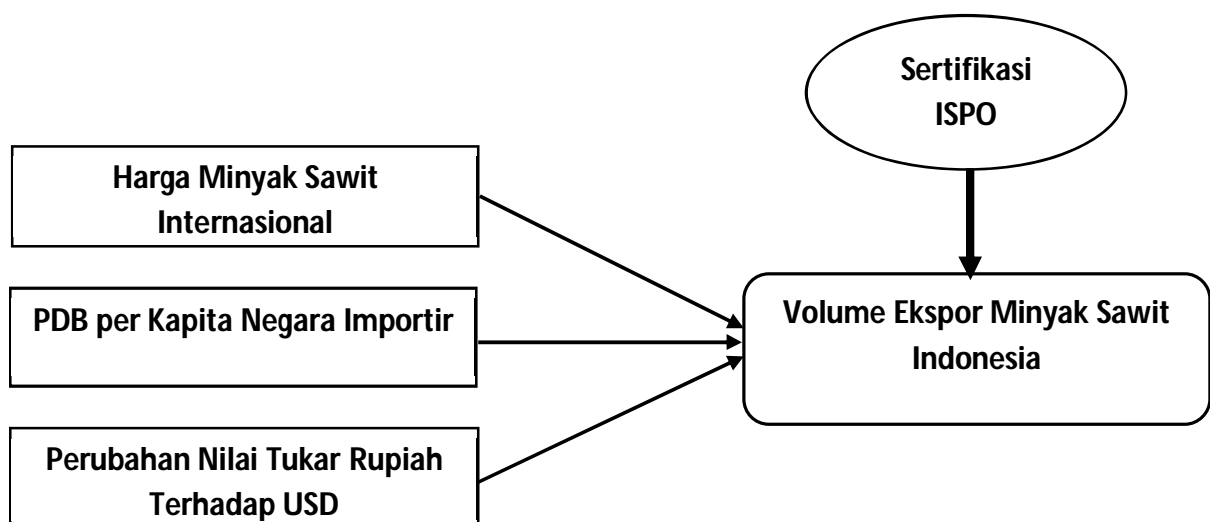
1. Seberapa besar pengaruh ISPO terhadap volume ekspor minyak sawit Indonesia?
2. Apakah harga minyak sawit internasional, PDB per kapita negara importir dan perubahan nilai tukar Rupiah terhadap USD berpengaruh terhadap volume ekspor minyak sawit Indonesia?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, ISPO mendorong ekspor minyak sawit Indonesia dengan standar legalitas dan kualitas karena ISPO merupakan syarat wajib sebelum minyak sawit diekspor oleh perusahaan. Hal tersebut, agar semua produk minyak sawit tidak diperjualbelikan secara sembarangan sehingga terjaga legalitas dan kualitasnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bagaimana pengaruh kebijakan ISPO terhadap volume ekspor minyak sawit Indonesia ke India, Tiongkok, Belanda, Italia dan Jerman sehingga dapat menyimpulkan efektivitas kebijakan ISPO. Penelitian ini juga menganalisis bagaimana harga minyak sawit internasional, PDB per kapita negara importir dan perubahan nilai tukar Rupiah terhadap USD dapat memengaruhi volume ekspor minyak sawit Indonesia.

1.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



ISPO adalah suatu kebijakan sertifikasi yang dibuat oleh pemerintah Indonesia dalam memberikan perhatian lebih terhadap citra kelapa sawit Indonesia dipasar dunia serta komitmen dalam mengurangi emisi gas rumah kaca. Sebagai langkah tegas dan konkret Pemerintah Indonesia dalam menjawab isu negatif serta kampanye hitam yang disuarakan oleh Parlemen Uni Eropa semenjak belum diterapkannya ISPO, bahkan hingga saat ini ketika ISPO telah berjalan. Melalui sertifikasi ISPO menunjukkan bahwa perusahaan perkebunan kelapa sawit Indonesia telah sesuai standar pasar internasional yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, terutama untuk pasar Eropa. Prinsip-prinsip ISPO yang sesuai dengan tuntutan standar internasional dapat memainkan peran positif terhadap tujuan ekspor minyak sawit Indonesia. Kebijakan ISPO sendiri mulai diberlakukan pada tahun 2012. Diharapkan dengan adanya penerapan sertifikasi ISPO dapat meningkatkan volume ekspor minyak sawit Indonesia.

Tingginya harga internasional mencerminkan kelangkaan dari barang tersebut. Ketika sampai pada tingkat harga tertinggi, konsumen cenderung menggantikan barang tersebut dengan barang lain yang mempunyai hubungan dekat dan relatif lebih murah. Hukum penawaran menyatakan apabila semakin tinggi harga, jumlah barang yang ditawarkan semakin banyak. Sebaliknya semakin rendah harga barang, jumlah barang yang ditawarkan semakin sedikit. Dalam hal ini, harga minyak sawit internasional dinilai menentukan keputusan importir terhadap volume ekspor minyak sawit Indonesia.

PDB per kapita merupakan besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara. PDB per kapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut. PDB per kapita sering digunakan sebagai tolak ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah negara. Jika semakin besar PDB per kapitanya, maka akan semakin makmur negara tersebut. Ketika PDB per kapita negara importir meningkat, negara tersebut cenderung untuk dapat meningkatkan volume impornya. Dalam hal ini, kenaikan PDB per kapita negara importir akan berdampak positif terhadap minyak sawit Indonesia sebagai komoditi unggulan untuk diekspor.

Nilai tukar merupakan perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Perubahan nilai tukar dapat mengubah harga relatif suatu produk menjadi lebih mahal atau lebih murah sehingga nilai tukar terkadang digunakan sebagai alat untuk mendorong ekspor. Perubahan posisi ekspor inilah yang kemudian berguna untuk memperbaiki posisi neraca perdagangan. Nilai tukar Rupiah terhadap USD memiliki hubungan yang positif terhadap volume ekspor

minyak sawit Indonesia, dengan kata lain semakin lemahnya nilai tukar Rupiah terhadap USD menyebabkan peningkatan volume ekspor minyak sawit Indonesia. Hal tersebut terjadi karena ketika mata uang Rupiah mengalami depresiasi terhadap USD, maka negara importir akan mengimpor lebih banyak karena dinilai lebih murah serta menguntungkan untuk transaksi impornya.